

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian (prudent). Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab II Pasal 3, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (pasal 4).

Perjalanan industri perbankan Indonesia selama tahun 2009-2010 mengalami perbaikan kinerja yang signifikan setelah digoyang krisis global 2008 yang diawali oleh sub-prime mortgage di Amerika yang berakibat bangkrutnya Lehman Brothers, salah satu lembaga keuangan terbesar di dunia yang harus ikut dipertanggungjawabkan oleh Citibank, JP Morgan, dan Earnings & Young (Kompas, Sabtu, 13 Maret 2010). Sepanjang tahun 2009 dan 2010 sektor perbankan menunjukkan kinerja yang sangat baik, terlihat dari naiknya indikator rasio kecukupan modal (CAR) per akhir Desember 2009 sebesar 17,42 persen dan per akhir Desember 2010 (CAR-Termasuk Resiko Operasional) sebesar 17,18 persen, walaupun indikator lainnya seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) menurun, jika di bulan Desember 2008 LDR Bank Umum sebesar 74,58 persen, pada Desember

2009 turun menjadi 72,88 persen tetapi pada Desember 2010 mengalami kenaikan menjadi 75,21persen.

Tabel 1.1

## KINERJA BANK UMUM

Dalam persen

Indikator	2005	2006	2007	2008	2009	2010 Des
CAR	19,30	21,27	19,30	16,76	17,42	-
CAR-Termasuk Resiko Operasional	-	-	-	-	-	17,18
KAP	4,70	3,91	3,03	2,95	2,83	2,36
ROA	2,55	2,64	2,78	2,33	2,60	2,86
BOPO	89,50	86,98	84,05	88,59	86,63	86,14
LDR	59,66	61,56	66,32	74,58	72,88	75,21

Sumber: Bank Indonesia; 2011

Uraian di atas menandakan bahwa perbankan Indonesia mulai menapaki kembali fungsinya dan terlihat kembalinya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, sebagai akibat dari performa atau kinerja perbankan yang bagus sehingga respon dari masyarakat juga bertambah baik .

Dari sisi pasar modal, industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, di samping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Selain itu, industri perbankan juga merupakan salah satu sub sektor dari sektor keuangan selain lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi dan institusi keuangan lainnya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak- pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya,2000:25). Begitu juga dengan bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik, akan dapat memengaruhi naiknya harga saham pada pasar modal. Kenaikan harga saham merupakan salah satu indikator yang membuat naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank dan banyaknya investor untuk menanamkan modalnya, sehingga jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik juga.

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Husnan (2001:303) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahanperubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003:17) mendukung pernyataan di atas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali.

Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Husnan,2003:338).

Kinerja bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 pada pasal tiga tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian ini mencakup penilaian terhadap faktor-faktor antara lain : Permodalan (capital), Kualitas Aset (asset quality), Manajemen (management), Rentabilitas (earning), Likuiditas (likuidity), dan Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar (sensitivity to market risk) yang biasa disebut CAMELS. Rasio CAMELS digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank atau mengukur kinerja bank, sehingga semakin baik rasio tersebut berarti kinerja perusahaan juga baik. Perusahaan yang kinerjanya baik pasti banyak investor yang ingin menanamkan modalnya keperusahaan tersebut sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sendi Gusnandar Arnan, Shinta Dewi Herawati (2011) dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen (2011 : 123 – 153) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada sub sektor perbankan di BEI). Didapatkan hasil penelitian di mana secara parsial CAR, RORA dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan sedangkan, untuk BOPO, ROA dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, menurut Ketut Alit Suardana (2009) melakukan penelitian dengan variabel CAR, RORA, OEOI, EPS, dan LDR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel CAR secara signifikan berpengaruh terhadap

harga saham, sedangkan untuk RORA, OEOI, EPS, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis kinerja terhadap harga saham yang diukur dengan rasio CAMEL dengan penambahan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi pengaruh rasio keuangan berdasarkan data akuntansi terhadap harga saham.

Atas dasar penelitian di atas, serta teori yang menyatakan nilai saham mewakili nilai perusahaan (kinerja perusahaan), maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH KINERJA TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIUKUR DENGAN RASIO CAMEL PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh kinerja perbankan yang diukur dengan rasio CAMEL yang diprosikan dengan: CAR, RORA, NPM, ROA, NIM, BOPO, EPS dan LDR terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja perbankan yang diukur dengan rasio CAMEL yang diproksikan dengan: CAR, RORA, NPM, ROA, NIM, BOPO, EPS dan LDR terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

#### 1.4.2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.4.3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari :

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada proposal skripsi.

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, penentuan sampel, sumber dan jenis data, serta alat analisis yang akan digunakan.

### BAB 4 HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan interpretasi hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pembenarannya.

### BAB 5 PENUTUP

Bab berisi simpulan dan saran-saran yang didasarkan atas hasil penelitian. Simpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.